PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

FITRI RIZKI AMALIA
NIM : 2015210611

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Fitri Rizki Amalia
Tempat, Tanggal Lahir	:	Gresik, 14 Januari 1997
N.I.M	:	2015210611
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Perbankan
Judul	:	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Pembangunan Daerah.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 28/2/2019

(Dr. Drs.Ec. Herizon, M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal: 5/3/2019

(Burhanudin, S.E.,M.Si.,Ph.D)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, MARKET SENSITIVITY,EFFICIENCY, AND PROFITABILITY ON CAPITAL ADEQUACY RATIOS IN BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Fitri Rizki Amalia
STIE Perbanas Surabaya
Email : fitririzkiamalia140197@gmail.com

ABSTRACT

CAR is one of the indicators that used to measure bank capital adequacy. Capital for banks is used to absorb losses originating from banking activities, and as a basis for several policies issued by Bank Indonesia. This study is identified the effect of Likuidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, and Profitabilityon CAR in Bank Pembangunan Daerah. *The aims of this study to determine whether the independent variables LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, and ROE both simultaneously and partially have a significant effect on CAR. This study used secondary data taken from financial statements from the first quarter of 2013 to the second quarter of 2018 in the Regional Development Bank. The sample consisted of BPD Jambi, BPD North Sulawesi Gorontalo, BPD Papua. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. Data is processed using SPSS 16 and F test evaluation the effect simultaneously and t test evaluation the partially. The results show that LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, and ROE simultaneously have a significant effect on CAR. IRR partially has a significant positive effect on CAR. IPR and APB partially have a significant negative effect on CAR. LDR, NPL, ROA partially has un-significant positive effect on CAR. BOPO, FBIR, ROE has un-significant negative effect on CAR*

Keywords : Likuidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, and Profitability.

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yakni menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2012: 12). Bank merupakan industri yang bergerak pada suatu bidang kepercayaan, yakni sebagai media perantara keuangan dengan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara meghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana lalu menyalurkannya kembali pada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk kredit, karena dana yang dikelola oleh suatu bank adalah dana dari masyaarakat jadi harus diperlukan pengelolaan yang baik pada semua aspek operasionalnya. Aspek operasional yang perlu diperhatikan dalam manajemen bank antara lain adalah aspek permodalan, aspek likuiditas, aspek rentabilitas, aspek kualitas aktiva, aspek profitabilitas, pengolahan aktiva produktif dan juga tingkat pertumbuhan kredit. Kegiatan operasional bank bisa berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup, jika suatu bank memiliki masalah dalam memenuhi likuiditasnya, berarti dapat dikatakan bank tersebut aman karena masih memiliki modal cadangan pada Bank Indonesia, bank juga memerlukan modal yang cukup supaya bisa menutupi kerugian yang timbul dari kegiatan operasionalnya dalam menjalankan fungsinya, dalam mengukur

tingkat permodalan suatu bank perlu adanya rasio keuangan yakni CAR *(Capital Adequacy Ratio)* yang mempunyai pengertian bahwa kemampuan bank dalam menutupi kerugian-kerugian yang disebabkan oleh risiko pada aset dengan menggunakan modal yang dimiliki. CAR merupakan perbandingan antara modal dengan ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko). Ketentuan minimum CAR adalah 8 persen.

CAR pada suatu bank harus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi tidak demikian dengan yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah yang telah ditunjukkan pada tabel 1.1 periode triwulan IV tahun 2013 sampai pada triwulan II tahun 2018, dilihat pada tabel 1.1 masih menunjukkan adanya penurunan yang terjadi terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 1.1
POSISI CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE TAHUN 2013 – TAHUN 2018
(Dalam Persentase)

NO	NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018*	Tren	Rata" Tren
1	BPD KALIMANTAN BARAT	17.63	19.21	1.58	21.76	2.55	20.66	-1.10	21.59	0.93	21.87	0.28	0.85
2	BPD BALI	18.70	20.71	2.01	24.44	3.73	20.42	-4.02	18.90	-1.52	20.48	1.58	0.36
3	BPD BENGKULU	17.00	17.25	0.25	21.39	4.14	19.08	-2.31	19.36	0.28	19.41	0.05	0.48
4	BPD DI YOGYAKARTA	15.69	16.60	0.91	20.22	3.62	21.61	1.39	19.97	-1.64	18.25	-1.72	0.51
5	BPD DKI JAKARTA	14.21	17.96	3.75	24.53	6.57	29.79	5.26	28.77	-1.02	28.24	-0.53	2.81
6	BPD JAMBI	28.10	27.07	-1.03	28.43	1.36	20.90	-7.53	21.00	0.10	17.15	-3.85	**-2.19**
7	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN	16.51	16.08	-0.43	16.21	0.13	18.43	2.22	18.77	0.34	17.44	-1.33	0.19
8	BPD JAWA TENGAH	15.45	14.17	-1.28	14.87	0.70	20.25	5.38	20.41	0.16	17.42	-2.99	0.39
9	BPD KALIMANTAN SELATAN	17.92	21.12	3.20	21.91	0.79	22.72	0.81	19.81	-2.91	20.48	0.67	0.51
10	BPD KALIMANTAN TIMUR & UTARA	19.03	18.16	-0.87	19.85	1.69	24.50	4.65	24.84	0.34	21.38	-3.46	0.47
11	BPD KALIMANTAN TENGAH	24.52	29.15	4.63	31.19	2.04	26.79	-4.40	31.62	4.83	29.21	-2.41	0.94
12	BPD LAMPUNG	19.44	18.87	-0.57	23.46	4.59	20.39	-3.07	20.57	0.18	16.84	-3.73	**-0.52**
13	BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	15.69	17.34	1.65	18.66	1.32	19.53	0.87	22.68	3.15	22.58	-0.10	1.38
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	17.21	19.34	2.13	27.12	7.78	31.17	4.05	30.87	-0.30	30.38	-0.49	2.63
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	17.26	18.16	0.90	23.49	5.33	23.57	0.08	22.66	-0.91	20.31	-2.35	0.61
16	BPD PAPUA	18.40	16.28	-2.12	22.22	5.94	17.53	-4.69	17.92	0.39	17.87	-0.05	**-0.11**
17	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	18.68	18.27	-0.41	20.78	2.51	18.53	-2.25	22.43	3.90	20.83	-1.60	0.43
18	BPD SULAWESI SELATAN &BARAT	0.23	0.25	0.02	27.63	27.38	21.37	-6.26	25.17	3.80	22.56	-2.61	4.47
19	BPD SULAWESI TENGGARA	22.38	23.83	1.45	23.87	0.04	24.69	0.82	26.30	1.61	23.25	-3.05	0.17
20	BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	17.27	14.26	-3.01	13.79	-0.47	17.11	3.32	16.61	-0.50	15.21	-1.40	**-0.41**
21	BPD SUMSEL &BANGKA BELITUNG	15.67	16.82	1.15	18.64	1.82	17.79	-0.85	21.38	3.59	22.03	0.65	1.27
22	BPD SUMATERA BARAT	15.59	15.76	0.17	18.26	2.50	19.95	1.69	19.97	0.02	18.35	-1.62	0.55
23	BPD SUMATERA UTARA	14.46	14.36	-0.10	13.79	-0.57	17.11	3.32	15.85	-1.26	13.61	-2.24	**-0.17**
24	BPD JAWA TIMUR	23.72	22.17	-1.55	21.22	-0.95	23.88	2.66	24.65	0.77	23.08	-1.57	**-0.13**
25	BPD SULAWESI TENGAH	22.60	25.16	2.56	27.85	2.69	28.15	0.30	27.80	-0.35	24.06	-3.74	0.29
26	BPD ACEH	17.56	17.79	0.23	19.44	1.65	20.74	1.30	21.50	0.76	21.34	-0.16	0.76
Rata-rata		17.73	18.31	0.59	21.73	3.42	21.79	0.06	22.36	0.57	20.04	-2.32	0.46

Sumber :Laporan Publikasi Bank *www.ojk.go.id* (data diolah), 2018* triwulan II

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa tren CAR periode triwulan IV tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 pada Bank Pembangunan Daerah

cenderung mengalami kenaikan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar 0,46 persen, namun pada kenaikannya terdapat beberapa penurunan tren CARpada Bank BPD Jambi sebesar 2,19 persen, BPD Lampung sebesar 0,52 persen, BPD Papua sebesar 0,11 pesen, BPD Sulawesi Utara Gorontalo mengalami penurunan sebesar 0,41 persen, BPD Sumatera Utara sebesar 0,17 persen, dan BPD Jawa Timur sebesar 0,11 persen.Kejadian diatas memperlihatkan bahwa masih ada masalah yang terjadi pada CAR di Bank Pembangunan Daerah, jadi perlu adanya penelitian untuk mencari tahu penyebab penurunan pada CAR terhadap Bank Pembangunan Daerah. Terjadinya masalah diatas membuat peneliti melakukan penelitian iniyaknipenelitian mengenai CAR dan faktor apa sajakah yang mempengaruhinya terhadap Bank Pembangunan Daerah. Penelitian ini bertujuan untuk : Pertama mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Kedua, mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Ketiga mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Keempat mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Kelima mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Keenam mengetahui signifikansi pengaruh positif atau negatif IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Ketujuh mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Kedelapan mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Kesembilan mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Kesepuluh mengetahui signifikansi pengaruh positif ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Permodalan Bank

Modal di industri perbankan sangat penting karena berfungsi untuk pemenuhan segala kebutuhan yang dipakai untuk menunjang kegiatan operasional bank.

Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihakpertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (Kasmir, 2012:298-300). Selain itu, modal merupakan investasi dari pemegang saham yang harus selalu berada di dalam bank dan kewajiban pengembalian atas penggunaanya tidak ada. Sehingga modal suatu bank adalah investasi dana dari pemilik yang dilakukan pada saat pendirian bank, dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank.

Tingkat permodalan dapat diukur dengan beberapa cara menggunakan rasio berikut ini:

CAR *(Capital Adequacy Ratio)*

CAR *(Capital Adequacy Ratio)* ialah rasio yang dipakai untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko karena bunga gagal ditagih (Kasmir, 2012:325). Adapun rumus CAR sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aspek Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menyedikan dana yang cukup dalam memenuhi kewajiban setiap saat (Veithzal Rivai dkk, 2013: 145)**.** Untuk mengukur

rasio keuangan likuiditas dibutuhkan agar tidak terjadi kelebihan dan kekurangan dana, maka dari itu bank perlu mengatur dana secara efektif (Veithzal Rivai dkk, 2013: 482-485). Rasio ini dapat diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR), dan *Cash Ratio* (CR).

***Loan to Deposit Ratio* (LDR)**

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank, yang berarti kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan menggunakan kredit yang diberikan. Rumus LDR yaitu :

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{ X100\%}$$

***Investing Policy Ratio* (IPR)**

IPR adalah kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya pada para deposan dengan melikuidasi surat berharga yang dimiliki. Rumus IPR yaitu :

$$IPR = \frac{\text{Total Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{ X100\%}$$

Aspek Kualitas Aset

Kualitas asetmerupakan aset untuk memastikan kualitas asset yang dimiliki bank dan nilai rill dari aset tersebut. Kemerosotan kualitas dan nilai asset-aset merupakan sumber erosi terbesar bagi bank.Penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013: 473). Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas asset adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013: 473-475) :

***Non Performing Loan* (NPL)**

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.NPL yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus untuk mengukur NPL yaitu :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{ X100\%}$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat kolektabilitasnya tergolong kualitas (kurang lancar, diragukan, macet). Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. APB semakin besar mengindikasikan bahwa telah terjadi penurunan pendapatan bank. Rumus APB yaitu :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \text{X100\%}$$

Aspek Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai dkk, 2013: 485). Sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Mudrajad Kuncorodkk, 2012: 273-274) :

***Interest Rate Risk* (IRR)**

IRR merupakan risiko kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga. Kenaikan bunga mengakibatkan meningkatnya pendapatan bunga lebih besar daripada meningkatnya biaya bunga. Rumus IRR yaitu :

$$IRR = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \text{X100\%}$$

Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam mencapai tujuannya (Kasmir, 2012: 311). Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013: 482) :

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio perbandingan antara Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegitan operasionalnya.

Semakin rendah tingkat rasio BOPO, maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Rumus BOPO yaitu :

$$BOPO = \frac{Total\ Biaya\ operasional}{Total\ Pendapatan\ Operasional} X100\%$$

***Fee Base Income Ratio* (FBIR)**

FBIR merupakan keuntungan yang diperoleh bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa bank dan termasuk dalam pendapatan operasional diluar bunga. Rumus FBIR yaitu :

$$FBIR = \frac{\text{Pend.operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} X100\%$$

Aspek Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012: 327). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut (Veithzal Rivai, dkk, 2013: 480-481) :

Return On Asset (ROA)

ROAmerupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuanbank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan suatu bank tersebut dan semakin baik dalam segi pengelolaan asset. Rasio ini mempunyai rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} x\ 100\%$$

***Return On Equity* (ROE)**

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.ROE mengalami kenaikan berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba bank yang bersangkutan. Rumus ROE yaitu:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} x\ 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menjelaskan keterkaitan antara kinrja keuangan dengan CAR yang dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:

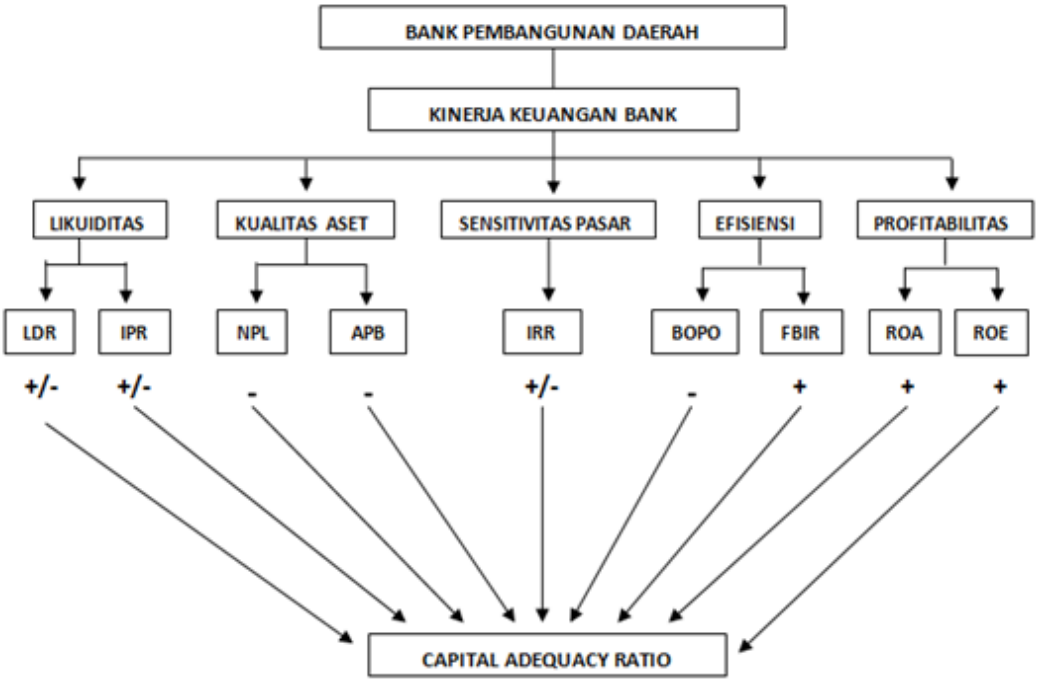

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengambil sumber data sekunder yakni data yang telah dikumpulkan lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data tersebut (Mudrajad Kuncoro, 2013: 148).Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data yang diukur dengan skala numerik atau angka (Mudrajad Kuncoro, 2013: 145).Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yakni metode yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan (Anwar Sanusi, 2013: 114).

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

Variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi, terdiri dari :

X_1 = *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
X_2 = *Investing Policy Ratio* (IPR)
X_3 = *Non Performing Loan* (NPL)
X_4= Aktiva Produktif bermasalah (APB)
X_5 = *Interest Rate Risk* (IRR)
X_6 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
X_7 = *Fee Based Income Ratio* (FBIR)
X_8= *Return On Asset* (ROA)
X_9= *Return On Equity* (ROE)

Variabel tergantung yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau Y.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada triwulan I 2013 sampai dengan triwulan II 2018. Dalam penelitian ini adalah CAR dan disimbolkan dengan (Y).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan pengukuran variabel digunakan untuk mempermudah dalam menganalisa data penelitian adalah sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara besarnya jumlah modal (modal inti dan modal pelengkap) dengan ATMR pada Bank Pembangunan Daerah mulai pada setiap triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dengan satuan persen.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan totaldana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Pembangunan Daerah pada setiap triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dengan satuan persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio perbandingan antara total surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada setiap triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dengan menggunakan satuan persen.

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang telah dihimpun Bank Pembangunan Daerah mulai pada setiap triwulan I 2013 sampai pada triwulan II 2018 dengan menggunakan satuan persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan aktiva produktif yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah mulai pada setiap triwulan I 2013 sampai pada triwulan II 2018 dengan menggunakan satuan persen.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan rasio perbandingan antara IRSA dengan IRSL pada Bank Pembangunan Daerah setiap triwulan I

2013 sampai triwulan II 2018dengan menggunakan satuan persen.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasioanal dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah mulai pada triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018dengan menggunakan satuan persen.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah mulai pada triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 menggunakan satuan persen.

***Return of Asset*(ROA)**

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan jumlah aset yang dihimpunBank Pembangunan Daerah mulai pada triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 menggunakan satuan persen.

***Return On Equity* (ROE)**

ROE merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri pada Bank Pembangunan Daerah mulai pada triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018menggunakan satuan persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi Bank Pembangunan Daerah yang terpilih sesuai dengan kriteria yang dijadikan sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang diambil pada penelitian ini adalah yang memiliki total modal antara 1 triliun rupiah sampai 2,5 triliun rupiah yang memiliki rata-rata tren CAR negatif. Sampel bank yang dipilih pada penelitian ini yakni meliputi Bank BPD Jambi, BPD Sulawesi Utara Gorontalo, dan BPD Papua.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa data dari laporan Otoritas Jasa Keuangan publikasi bank-bank di Indonesia pada periode Triwulan I 2013 sampai Triwulaan II 2018.Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi karena pengumpulan datanys diperoleh dari laporan keuanagan publikasi atau otoritas jasa keuangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengolahan data pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data sampel atau populasi.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS IBM *version* 16, maka dapat dilakukan analisis statistik sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Penyajian hasil pengolahan data pada program SPSS ditunjukkan pada tabel 2.Regresi Linier Berganda adalah persamaan regresi mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE terhadap variabel tergantung CAR. Hasil perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi linier berganda yakni :

$$Y=-1,755+0,013LDR–0,210IPR+0,866NPL–0,863APB+0,226IRR–0,010BOPO–0,252FBIR+0,876ROA–0,057ROE+ei$$

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model		*Unstandardized Coefficients*	
		B	***Std. Error***
1	(Constant)	-1.755	10.674
	LDR	.013	.024
	IPR	-.210	.053
	NPL	.866	.170
	APB	-.863	.258
	IRR	.226	.061
	BOPO	-.010	.069
	FBIR	-.252	.087
	ROA	.876	.598
	ROE	-.057	.045
R	= 0,845	F_{hitung}	= 15,506
R Square	= 0,714	Sig.	= 0,000

Sumber: Lampiran 11, Hasil Pengolahan SPSS

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji f dilakukan untuk menguji pengaruh variabel LDR, IPR, NPL,APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel CAR.Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$, Berarti variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara simultan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR.

H_1 : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$, Berarti variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR.

Berdasarkan perhitungan SPSS maka dapat diperoleh nilai F_{hitung} = 15,506. F_{hitung} = 15,506 > F_{tabel} = 2,05, artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara simultan memiliki pengaruh sugnifikan terhadap variabel terikat CAR. Nilai koefisien korelasi R mengindikasikan seberapa kuat hubungan antaravariabel bebas dengan variabel terikat.nilai koefisien korelasi R sebesar 0,845, berarti mengindikasikan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap CAR.Nilai koefisien determinasi R *Square* mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R *Square* sebesar 0,714, artinya bahwa kontribusi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dalam mempengaruhi CAR sebesar 71,4 persen dan sisanya sebesar 28,6 persendipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara parsial mempengaruhi variabel terikat CAR. Berikut adalah perhitungan uji t pada tabel 3:

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		R	r^2
			H_0	H_1		
LDR	0.523	±2.003	Diterima	Ditolak	0.070	0.00490
IPR	-3.974	±2.003	Ditolak	Diterima	-0.469	0.21996
NPL	5.099	-1.672	Diterima	Ditolak	0.563	0.31697
APB	-3.342	-1.672	Ditolak	Diterima	-0.408	0.16646
IRR	3.727	±2.003	Ditolak	Diterima	0.446	0.19892
BOPO	-0.147	-1.672	Diterima	Ditolak	-0.020	0.00040
FBIR	-2.900	1.672	Diterima	Ditolak	-0.361	0.13032
ROA	1.466	1.672	Diterima	Ditolak	0.192	0.03686
ROE	-1.265	1.672	Diterima	Ditolak	-0.167	0.02789

Sumber :*Lampiran 11, Hasil Pengolahan SPSS*

Pengaruh LDR terhadap CAR

Secara teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif atau negatif.Analisis regresi membuktikan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,013 berarti LDR berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian sesuai dengan teori karena berdasarkan teori jika LDR menurun artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR akan mengakibatkan ATMR naik dengan asumsi modal tetap, sehingga laba, modal, dan CAR suatu bank menurun. CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,22 persen.

Penelitian ini didukung penelitian Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013),membuktikan LDR secara pasial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan LDR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR, Wita Intan Permata (2017) dan Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan LDR secara pasial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Secara teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif.Hasil analisis regresi membuktikan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,210 berarti IPRberpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian sesuai dengan teori karena berdasarkan teori jika IPR meningkat artinyatelah terjadi peningkatan DPK lebih tinggi dibanding peningkatan investasi surat berharga, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga laba dan modal serta CAR suatu bank menurun. CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,22 persen.

Penelitian ini didukung penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan IPR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013)membuktikan IPR secara pasial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Wita Intan Permata (2017), Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan IPR secara pasial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Secara teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif.Hasil analisis regresi membuktikan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,866 berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori karena berdasarkan teori jika NPLmenurun artinya telah terjadi kenaikan kredit bermasalah lebih kecil dari pada kenaikan total kredit, sehingga menyebabkan biaya pencadangan mengalami kenaikan lebih kecil dari pada kenaikan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal CAR juga meningkat. CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,22 persen.

Penelitian ini didukung penelitian Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan NPL secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Wita Intan Permata (2017) dan Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Secara teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif.Hasil analisis regresi membuktikan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,863 berarti APBberpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian sesuai dengan teori karena berdasarkan teori jika APBmeningkat artinya telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dari pada peningkatan aktiva produktif, sehingga menyebabkan kenaikan pencadangan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga bank, sehigga mengakibatkan laba, modal dan CAR suatu bank menurun. CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,22 persen.

Penelitian ini didukung penelitian Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, sedangkan Wita Intan Permata (2017) dan Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Secara teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,226 berarti IRR berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian sesuai dengan teori karena berdasarkan teori jika IRR menurun artinya telah terjadi peningkatan persentase IRSA lebih kecil dari pada peningkatan persentase peningkatan IRSL. Penelitian ini tingkat suku bunga mengalami peningkatan dengan adanya rata-rata tren positif 0,015 persen, maka pendapatan bunga mengalami kenaikan lebih kecil dibanding kenaikan biaya bunga sehingga menyebabkan laba, modal dan CAR menurun. CAR pada banksampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan ratarata tren CAR negatif sebesar 0,22persen.

Penelitian ini didukung penelitian Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR, sedangkan Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Wita Intan Permata (2017) membuktikan IRR secara parsial memiliki

pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Secara teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,010 berarti BOPOberpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian sesuai dengan teori karena berdasarkan teori jika BOPO meningkat artinya telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba, modal dan CAR menurun. CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,22 persen.

Penelitian ini didukung penelitian Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013) membuktikan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Hadi Susilo Dwi Cahyono danAnggraeni (2015), Wita Intan Permata (2017), Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Secara teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif. Hasil analisis regresimembuktikan bahwa FBIRmemiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,210 berarti FBIRberpengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori karena berdasarkan teori jika FBIR meningkat artinya telah terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional selain bunga yang lebih besar dibandingkan total pendapatan operasional yang menyebabkan laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,22 persen.

Penelitian ini didukung penelitian Wita Intan Permata (2017) membuktikan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Gilang Febrian Saputra (2017) membuktikan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Secara teori pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Hasil analisis regresi membuktikan bahwa ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,876 berarti ROAberpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian sesuai dengan teori karena berdasarkan teori jika ROAmenurun artinya telah terjadi kenaikan peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan total aset, sehingga mengakibatkan modal menurun dan CAR pun menurun.CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,22 persen.

Penelitian ini didukung penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) membuktikan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, sedangkan Andika Mayasari dan Djoko Budi Setiawan (2013), Wita Intan Permata (2017) membuktikan ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR, Gilang Febian Saputra (2017) membuktikan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

Pengaruh ROE terhadap CAR

Secara teori pengaruh ROE terhadap CAR adalah positif.Hasil analisis regresi membuktikan bahwa ROE memiliki koefisien regresi negatif sebesar 0,057 berarti ROE memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori karena berdasarkan teori jika ROE meningkat artinya telah terjadi terjadi kenaikan laba setelah pajak dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan modal inti, sehingga menyebabkan modal menurun dan CAR juga menurun. CAR pada bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren CAR negatif sebesar 0,22 persen.

Penelitian ini didukung penelitian Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), Wita Intan Permata (2017) membuktikan secara parsial ROE memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu : (1) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dengan pengaruh sebesar 71,4 persen, sisanya 28,6 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian. Hasil dari analisis telah menunjukkan hipotesis pertama penelitian yang membuktikan bahwa LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013sampai triwulan II 2018 adalah diterima. (2) Secara parsial LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dan memberikan kontribusi sebesar 0,49 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. (3) Secara parsial IPR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dan memberikan kontribusi sebesar 21,99 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima. (4) Secara parsial NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dan memberikan kontribusi sebesar 31,69 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis keempat yang menyatakan NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. (5) Secara parsial APB berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dan memberikan kontribusi sebesar 16,64 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kelima yang menyatakan APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima. (6) Secara parsial IRR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dan memberikan kontribusi sebesar 19,89 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial berpengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah diterima. (7) Secara parsial BOPO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR

pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dan memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis ketujuh yang menyatakan BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. (8) Secara parsial FBIR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dan memberikan kontribusi sebesar 13,03 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. (9) Secara parsial ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dan memberikan kontribusi sebesar 03,68 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kedelapan yang menyatakan ROA secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. (10) Secara parsial ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 dan memberikan kontribusi sebesar 02,78 persen terhadap CAR pada bank bank sampel penelitian. Berarti hipotesis kedelapan yang menyatakan ROE secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah ditolak. (11) Diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE yang memberikan kontribusi dominan dan berpengaruh signifikan t erhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 adalah IPR sebesar 21,99 persen.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat pada pihak selanjutnya yang melakukan penelitian dalam dunia perbankan. Implikasi yang dapat diterapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak selanjutnya yang akan menggunakan jasa perbankan dalam meneliti suatu bank atau data yang akan diteliti, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengetahui bank mana yang sehat, selain itu juga dapat memberikan masukan mengenai perkembangan perbankan dan kinerja dalam menentukan tingkat koefisien suatu bank dalam menambah literatur dalam penelitian yang akan datang.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu : (1) Perbedaan hasil perhitungan antara rasio keuangan dengan rasio Otoritas Jasa Keuangan. (2) Data kinerja keuangan bank sampel di Otoritas Jasa Keuangan periode triwulan I 2013 sampai triwulan II 2018 yang kurang lengkap. (3) Data *Outlayer* (data yang jaraknya terlampau jauh dari data lainnya) dalam penelitian ini mengakibatkan kesulitan dalam menganalisis data.

Saran berdasarkan atas kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini bagi pihak bank yang menjadi sampel : (1) Kepada bank sampel penelitian terutama Bank Sulawesi Utara Gorontalo yang memiliki CAR terendah daripada bank sampel lainnya, agar dapat meningkatkan modal dengan persentase lebih besar dari peningkatan ATMR. (2) Kepada bank sampel penelitian khususnya BPD Sulawesi Utara Gorontalo yang memiliki nilai rata-rata IPR terendah daripada bank sampel lain, agar lebih meningkatkan likuiditas atau kemampuan dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan investasi surat berharga. (3) Kepada bank sampel penelitian khususnya BPD Papua yang memiliki nilai rata-rata APB tertinggi daripada bank sampel lain, agar mengurangi aktiva produktif bermasalah dan meningkatkan aktiva prodiktif. (4)

Kepada bank sampel penelitian variabel IRR yang memiliki rata-rata lebih dari 100 persen yaitu BPD Jambi sebesar 103,44 persen dan BPD Papua yakni sebesar 104,30 persen agar mempertahankan IRSA dengan presentase lebih besar daripada peningkatan IRSL. Dan sebaliknya untuk rata-rata kurang dari 100 persen yaitu BPD Sulawesi Utara Gorontalo agar meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar daripada IRSL.

Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis disarankan : (1) Lebih mencermati adanya data outlayer dalam perhitungan rasio, data *outlayer* sebaiknya dikeluarkan dulu dan tidak diikut sertakan dalam perhitungan. (2) Menambah variabel penelitian yang belum digunakan, seperti LAR, PDN, NIM. (3) Menambah sampel bank penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. (4) Data kinerja keuangan bank di Otoritas Jasa Keuangan yang tidak lengkapdapat dilihat disitus bank yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

Anwar Sanusi. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Andika Mayasari, Djoko Budi Setiawan. 2013. "Rasio Permodalan Pada Bank Pembangunan Daerah". Journal Business And Banking: Volume 3; No. 1 , STIE Perbanas Surabaya.

Gilang Febrian Saputra. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada BankUmum Swasta Nasional Non Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Hadi Susilo Dwi Cahyono, dan Anggraeni. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Devisa *Go Public*".*Journal Business And Banking.*Volume 5 No.1, STIE Perbanas Surabaya.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank: Modul Sertifikasi Tingkat 1 General Banking*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono.2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (http://www.ojk.go.id, diakses 05 Oktober 2018).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, diakses 08 Oktober 2018.

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wita Intan Permata Prima. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Bank Jambi. *"Sejarah Bank Jambi"*.(www.bankjambi.co.id), diakses 14 November 2018.

Bank Sulutgo. *"Sejarah Bank Sulutgo"*.(www.banksulutgo.co.id), diakses 14 November 2018.

Bank Papua. *"Sejarah Singkat"*.(www.bankpapua.co.id), diakses 14 November 2018.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS